

Implementasi Program Bimbingan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di MIS Hidayatul Muftadi'in

Susana Saparina^{1*}, Yogi Saputra², Khairrina³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

susanasaparina16@gmail.com ^{*1} yogisaputra@gmail.com ² khairrina87@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 3 Maret 2024 Halaman : 60-65	<i>Reading is the basic capital for acquiring learning capabilities in various fields. By reading, someone will be able to open their horizons to the world and have extensive knowledge about various sciences. Therefore, it is natural for parents to feel worried when their children have difficulty reading. Because reading is a basic skill that is very important for every person to have, apart from the ability to write and count. Reading, writing and arithmetic are three aspects that cannot be separated. Because these three are basic things that a person must have even from an early age, as a bridge to achieve other higher knowledge. The research results show the following: 1. Planning for the Implementation of Reading Tutoring at MIS. Hidayatul Muftadi'in 2. Organizing Steps for implementing a reading guidance program for dyslexic students at MIS. Hidayatul Muftadi'in 3. Implementation of Reading Tutoring Implementation activities at MIS. Hidayatul Muftadi'in. 4. Supervision is carried out during the activity process, namely intense control and 5. evaluation is carried out every day after completion of the activity, monthly meetings are also held to discuss all problems in the existing implementation.</i>
Keywords: Implementation Learning Reading	

Abstrak

Membaca adalah modal dasar untuk memperoleh kapabilitas belajar dalam berbagai bidang. Dengan membaca seseorang akan mampu membuka cakrawala dunia, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, maka wajar jika orang tua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam membaca. Karena membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, selain kemampuan menulis dan berhitung. Membaca, menulis dan berhitung adalah tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan. Karena ketiga nya merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang bahkan dari semenjak usia dini, sebagai jembatan penghubung untuk mencapai ilmu lain yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1. Perencanaan Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Di MIS. Hidayatul Muftadi'in 2. Pengorganisasian Langkah-langkah implementasi program bimbingan membaca pada peserta didik disleksia di MIS. Hidayatul Muftadi'in 3. Pelaksanaan kegiatan Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Di MIS. Hidayatul Muftadi'in. 4 Pengawasan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung yaitu pengontrolan yang secara intens dan 5. evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan, juga dilakukan rapat bulanan untuk membahas semua masalah yang ada di dalam pelaksanaan yang ada.

Kata Kunci : Implementasi, Belajar, Membaca

PENDAHULUAN

Kualitas sebuah lembaga dapat dilihat salah satunya dari kualitas pendidikan siswa siswinya, dan kualitas pendidikan tersebut dapat dinilai dari kemampuan kognitif maupun psikomotorik siswa siswinya. Ketika sebagian besar siswa di sekolah tersebut dapat meraih nilai yang cukup baik dalam nilai evaluasi pembelajaran, maka lembaga tersebut bisa dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran kepada siswa di lembaga tersebut, dan faktor pendukung anak mampu menguasai pelajaran nya adalah ia memiliki kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung proses keberhasilan pendidikan. Tanpa kerjasama yang solid antara guru dan siswa maka keberhasilan pendidikan tersebut tidak akan terjadi. peran seorang pendidik selain memberikan pembelajaran

adalah menumbuhkan potensi peserta didik dan memunculkan potensi tersebut. Dan ketika siswa kesulitan menemukan potensi nya, maka sudah tugas seorang pendidik untuk membantu menggali potensi siswa tersebut.

Hampir dari semua lembaga pendidikan permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar, dan kesulitan belajar tersebut biasanya diawali dengan kesulitan membaca.

Berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Menurut Rubin, membaca pemahaman adalah sebuah proses intelektual yang melibatkan berbagai kecakapan. Dua kecakapan utama melibatkan pemaknaan kata dan pemikiran verbal. Tanpa pemaknaan kata dan pemikiran verbal, tidak terjadi pemahaman bacaan dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan. Kemampuan membaca pada anak begitu beragam, ada yang cepat menguasai, ada yang membutuhkan waktu beberapa kali pertemuan belajar, bahkan ada yang merasa sangat kesulitan memahami dan menguasai ilmu membaca ini. Bagi anak yang cepat tangkap dalam hal membaca, mungkin pengajar dan orang tua bisa merasa bangga dan tenang. Akan tetapi berbeda dengan anak yang kesulitan dalam kemampuan membaca, maka pengajar dan orang tua pasti merasakan keresahan dan kekhawatiran.

Salah satu penyebab anak kesulitan menguasai kemampuan membaca adalah dikarenakan peserta didik tersebut mengalami disleksia yaitu kesulitan membedakan beberapa huruf. Sedangkan mengetahui atau menguasai bentuk dan nama-nama huruf adalah kemampuan dasar untuk anak dapat menghubungkan huruf sehingga dapat dibaca sebagai suatu kata atau kalimat.

Fakta banyak terjadi pada sekolah-sekolah tingkat dasar dari mulai kelas rendah bahkan kelas tinggi pun ditemukan masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan membaca, dan fakta ini pun ditemukan di MIS. Hidayatul Muhtadiin bahwa pada kelas bawah dari kelas 1 sampai kelas 3 masih ditemukan peserta didik yang seharusnya sudah menguasai kemampuan membaca, akan tetapi masih ditemukan siswa pada kelas tersebut masih banyak yang tertinggal dalam hal membaca ini.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa peserta didik di MIS. Hidayatul Muhtadi'in adalah 70% siswa sudah memiliki minat dalam membaca, sedangkan 30% nya masih kurang dalam minat membacanya sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam pembelajaran membaca. Pihak madrasah pun sangat menyadari bahwa mungkin kurangnya media pembelajaran membaca serta metode membaca menjadi penyebab siswa kurang minat dalam membaca bahkan kurang kemampuannya dalam bidang membaca

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang disusun secara matang dan terperinci dari sebuah rencana. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah berpusat pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terprogram sebagai upaya mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berupaya untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Secara Umum, implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada

perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh pihak terkait, dan disusun dalam siklus kebijakan yang sudah ada agar tujuan kebijakan yang ditentukan dapat dicapai oleh masyarakat.

B. Pengertian Program

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan tentang sejumlah harapan atau tujuan yang saling bergantung dan terkait untuk mencapai tujuan yang sama. Secara umum, suatu program mencakup semua kegiatan unit administrasi yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang kesemuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Menurut Raharjo program adalah "perangkat lunak yang sebenarnya dalam bahasa pemrograman tertentu panduan pengguna yang ditulis dalam kode dan dikompilasi oleh kompiler yang sesuai. Program sering merujuk pada perencanaan, persiapan dan perencanaan atau penjadwalan.

Desain atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.

C. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guedance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Akan tetapi banyak pendapat yang berbeda-beda menurut para ahli mengenai pengertian bimbingan secara terminologi. Arthur J. Jones sebagaimana dikutip oleh Hellen, "bimbingan sebagai bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk membuat pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah".

Menurut Jumhur dan Muh. Surya bimbingan adalah bantuan agar individu memahami dan membimbing mereka terutama dalam penyesuaian diri di sekolah, rumah tangga dan masyarakat pada umumnya. Rahman Natawijaya menyatakan "Bimbingan adalah suatu proses menolong orang, yang dilakukan secara terus menerus agar seseorang memahami dirinya sendiri, siap mengarahkan dirinya sendiri dan mengetahui bagaimana bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan keadaan masyarakat dan kehidupan secara umum".

Dengan demikian dapat mengenyam kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Menurut Hallen A "Bimbingan membantu orang mencapai perkembangan optimal sebagai makhluk sosial".

Dari pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang yang sistematis, agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

D. Pengertian Belajar

Belajar diartikan sebagai proses dimana tingkah laku berubah sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku menuju hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam kondisi yang berbeda-beda, berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi. (MS Hanafy, 2014)

Belajar juga dapat diartikan sebagai pendalaman ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Melalui belajar, seseorang dapat memiliki pengetahuan yang dapat menjadi tameng pelindung untuk melindungi dirinya dari hal-hal yang tidak baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya, dan yang nantinya akan menjadi pertolongan yang berguna baginya di kemudian hari. Allah berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا ظَهَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah : 122)

Adapun Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru dengan materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar di lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. (MS Hanafy, 2014)

Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

METODE

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan keakuratan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk hal-hal yang berkaitan mengenai perilaku manusia, proses kinerja, dan kondisi sosial. Sehingga peneliti menggunakan teknik observasi guna memperoleh data mengenai kondisi lingkungan dan sosial di MIS. Hidayatul Mubtadiin, model kepemimpinan kepala madrasah, cara bersosialisasi para tenaga pengajar dan staf-staf madrasah sampai kepada proses belajar mengajar yang dilakukan madrasah tersebut.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang perlu diteliti, dan untuk mengetahui data secara mendalam dan detail dari informan. Wali kelas sebagai informan utama (*sampling purposive*) dalam penelitian ini, kemudian kepada kepala sekolah yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti (*snowball sampling*). Adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah dan para staff guru yang ada di MIS. Hidayatul Mubtadi'in.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang tercatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dokumentasi dapat berupa laporan tahunan, buku-buku, peraturan sekolah, foto-foto kegiatan, dan segala hal yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Bimbingan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia di MIS. Hidayatul Muhtadi'in Metode yang digunakan MIS. Hidayatul Muhtadi'in dalam implementasi bimbingan membaca Dalam setiap proses pembelajaran, metode belajar atau metode bimbingan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tersebut, begitu pula dalam implementasi bimbingan membaca di MIS. Hidayatul Muhtadi'in ini. Peran media pembelajaran dan fasilitas dalam bimbingan membaca Sebagaimana hasil wawancara dengan guru-guru pengajar khususnya guru kelas 1, 2 dan 3, bahwa mereka merasakan bahwa alat bantu belajar membaca sangat dirasa penting dan sangat dapat membantu berjalannya proses bimbingan membaca tersebut. Akan tetapi lembaga MIS. Hidayatul Muhtadi'in tidak memfasilitasi secara khusus media untuk proses bimbingan membaca. Oleh karena itu para pengajar di MIS. Hidayatul Muhtadi'in berinisiatif menggunakan buku "Bacalah" sebagai media membaca bagi peserta didik disleksia yang diharapkan dapat mempermudah dan membantu jalannya proses bimbingan belajar membaca.

Sedangkan media belajar membaca yang lain tidak dimiliki oleh para pengajar di MIS. Hidayatul Muhtadi'in. Akan tetapi buku "Bacalah" ini pun sangat dirasa membantu karena buku ini sistematis, berurutan dari jilid 1,2 dan 3. Pada jilid 1 cara membaca dasar mulai dari dua suku kata dasar (ba-ca, ri-ma, ni-sa, su-di dan lain-lain), lalu dilanjutkan pada jilid 2 yaitu dengan kata yang lebih panjang sampai kepada penggabungan huruf konsonan, huruf vokal dan diftong (mengenal, menyapu, menyanyi, mengapa, panutan, teladan, panas, kesulitan dan lain-lain).

1. Langkah-langkah implementasi program bimbingan membaca pada peserta didik disleksia di MIS. Hidayatul Muhtadi'in

Dalam upaya menyikapi masalah kesulitan membaca pada peserta didik disleksia di MIS. Hidayatul Muhtadi'in, khususnya pada kelas 1, 2 dan 3 wali kelas masing-masing kelas tersebut dibawah arahan kepala sekolah melakukan langkah-langkah implementasi bimbingan membaca sebagai berikut:

a. Mengelompokkan siswa yang berkesulitan membaca

Dengan memantau kemampuan siswa dari awal masuk sekolah hingga pertengahan semester, maka wali kelas dapat menilai siswa mana saja yang sudah memiliki kemampuan membaca yang memenuhi standar kelas tersebut atau sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup, serta siswa mana saja yang belum memenuhi standar atau kemampuan membacanya masih di bawah rata-rata teman sekelasnya maka masing-masing wali kelas mengelompokkan siswa tersebut untuk di masukkan ke dalam kelompok bimbingan membaca.

b. Menyerahkan data peserta didik disleksia yang memerlukan bimbingan membaca kepada kepala Madrasah untuk ditindak lanjuti.

Setelah mengobservasi selama pembelajaran berlangsung serta wali kelas mencatat dan mengelompokkan peserta didik disleksia tersebut, maka langkah yang diambil selanjutnya adalah menyerahkan data tersebut kepada kepala madrasah untuk tindak lanjut selanjutnya.

c. Mengkoordinasikan kepada wali peserta didik yang memerlukan bimbingan membaca.

- 1) Membuat jadwal atau waktu bimbingan membaca
- 2) Menyediakan buku baca "Bacalah" dan menentukan jilid sesuai tingkat kemampuan peserta didik disleksia
- 3) Implementasi bimbingan membaca
- 4) Evaluasi dan tindak lanjut

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pengajar di MIS. Hidayatul Muhtadi'in cepat tanggap dan cepat menyadari adanya beberapa peserta didik disleksia di lembaga mereka dan dengan sigap mencari solusi dan mengimplementasikannya guna membantu peserta didik disleksia dalam mengasah kapabilitas membaca mereka.

Langkah-langkah implementasi bimbingan yang dilakukan oleh MIS. Hidayatul Muhtadi'in adalah: (1) identifikasi kasus, (2) identifikasi masalah, (3) diagnosis, (4) mengadakan prognosis, (5) tindakan remedial, (6) evaluasi dan *follow up*.

Dalam implementasi bimbingan membaca yang dilakukan di MIS. Hidayatul Muhtadi'in ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah faktor pendukung yaitu: antusias peserta didik, dukungan orangtua, adanya dukungan moril dari kepala madrasah, semangat dan rasa tanggung jawab para wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya motivasi siswa, kurangnya antusias beberapa orangtua, media belajar, waktu yang kurang mencukupi, tidak adanya tempat khusus untuk melakukan bimbingan, dan metode bimbingan yang monoton dan kurang variatif.

REFERENCES

- Hananda, Priyandanu. 2020. "*Manajemen Persediaan Bahan Baku Berbasis Pada PT. Tuffindo Nittoku Autoneum Karawang*"
- Indra Saputra, M. 2015. "*Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*"
- Kristia, Fatmasari, Ria. Fitriyah, Husniyatul. "*Keterampilan Membaca*"
- Linda Wahyu Ningtias, Linda. 2020. "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh*"
- Loeziana. 2017. "*Urgensi Mengenal Ciri Disleksia*"
- Masrurroh, Siti. 2010. "*Upaya Perubahan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling (BK) Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Gasal Tahun 2009 / 2010*"
- Munawaroh, Madinatul. Trisna, Anggrayni, Novi, Trisna. 2015. "*Mengenali Tanda-tanda Disleksia Pada Anak Usia Dini*"
- Nihlatun, U. 2019. "*Pengertian Implementasi*"
- Nisa, Afiatin. 2018. "*Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling, jurnal bimbingan konseling*"
- Nurfadilah. 2019. "*Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an*"
- Pane, Aprida. Darwis, Dasopang, Muahammad. 2017. "*Belajar dan Pembelajaran*"